

**MEMBANGUN PERASAAN *SCHADENFREUDE*
MELALUI AKTING REALIS DALAM PENYUTRADARAAN
FILM FIKSI BERJUDUL “121 KM”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Maria Fransisca Intan Kilapong
NIM: 1710856032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

MEMBANGUN PERASAAN *SCHADENFREUDE* MELALUI AKTING REALIS DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI BERJUDUL “121 KM”

diajukan oleh **Maria Fransisca Intan Kilapong**, NIM 1710856032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S
NIDN 0012095811

Pembimbing II/Anggota Penguji

Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn
NIDN 0014057902

Cognitive/Penguji Ahli

Dyah Arni Retnowati, M.Sn
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi Institut

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19741127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Fransisca Intan Kilapong

NIM : 1710856032

Judul Skripsi : Membangun Perasaan *Schadenfreude* Melalui Akting Realis
Dalam Penyutradaraan Film Fiksi Berjudul “121 KM”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Penciptaan Seni/Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan,

*) Tanda
ketern



urai sesuai

Maria Fransisca Intan Kilapong
1710856032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Fransisca Intan Kilapong

NIM : 1710856032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Membangun Perasaan *Schadenfreude* Melalui Akting Realis Dalam Penyutradaraan Film Fiksi Berjudul “121 KM”

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan,

*) Ta
ketent
Meterai sesuai


905AJX445269108

Maria Fransisca Intan Kilapong
1710856032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Mama, Papa, dan Bunga



KATA PENGANTAR

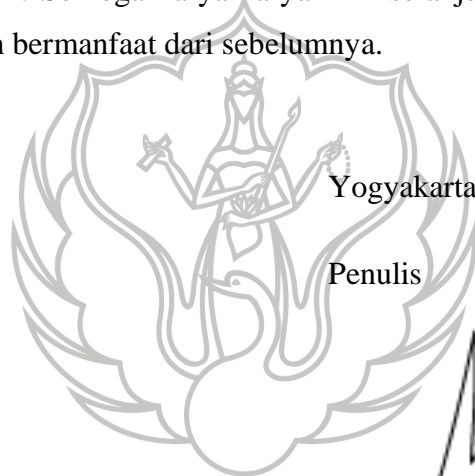
Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan kasih dan setia-Nya yang besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan beserta Tugas Akhir sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir dengan judul “Membangun Perasaan *Schadenfreude* Melalui Aktif Realis Dalam Penyutradaraan Film Fiksi Berjudul ‘121 KM’” dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Selama proses penyelesaian tugas akhir, tentu mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas dukungan dan bantuannya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Mama dan Papa, Peggy Kilapong Sigar dan Fransiscus Evert Kilapong
3. Maria Bernadeth Bunga Kilapong, atas segala dukungannya.
4. Christian Dwicahyo Nugroho
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Ibu Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M., selaku dosen wali
8. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., selaku pembimbing 1
9. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn., selaku pembimbing 2
10. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku dosen penguji ahli
11. Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku dosen pembimbing proposal Tugas Akhir
12. Nurul Hikmah selaku Narasumber
13. Indira Aghtanning Swara selaku teman seperjuangan tugas akhir “121 KM”
14. Arif “Boled” Budiono dan Mariam Gesti Pratiwi
15. Alya Faradisa Cholid, Tiara Ramadanti, Nisa Rizkya Andika Dauli, Miya Anguwati, Ajeng Niramaya.

16. Natasya Milenny Djaja, Viki Maintrova, Anarki, Kamil, Diva Kemal, Acil, Raha Crisma, Wildandon, Syauqi, dan Shaf.
17. Chrissy Gabrielle, Monika Pradnya A.W, Maria Preicilia Pragra
18. Sekalixdisewon & Layar Layang
19. Teman-teman mahasiswa prodi Film & Televisi
20. Segenap angkatan 2017
21. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam

Akhir kata, penulis sangat berharap hasil karya “121 KM” dapat bermanfaat bagi pihak manapun. Semoga karya-karya film selanjutnya dapat terus menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat dari sebelumnya.



Yogyakarta, 11 Oktober 2021

Penulis

Maria Fransisca Intan Kilapong

NIM: 1710856032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan Penciptaan.....	3
D. Tinjauan Karya.....	3
1. 3 Hari untuk Selamanya	4
2. Siti	7
3. <i>A Copy of My Mind</i>	10
4. <i>Rock 'N Roll</i>	14
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	17
A. Objek Penciptaan	17
1. Judul	17
2. Tema.....	17

3.	Sinopsis “121 KM”	17
4.	Plot/Alur	19
5.	Struktur dramatik “121 KM”	19
6.	Tiga Dimensi Karakter	20
7.	Setting	20
8.	Skenario “121 KM”	21
B.	Analisis Objek	21
BAB III. LANDASAN TEORI.....		23
A.	Film Fiksi	23
B.	Penyutradaraan	24
C.	<i>Schadenfreude</i>	25
D.	Aktिंग Realis	27
E.	<i>Casting</i>	29
F.	Sinematografi	30
G.	Tata Cahaya	31
H.	Tata Artistik	32
I.	Tata Suara	33
J.	<i>Editing</i>	34
BAB IV. KONSEP KARYA		35
A.	Konsep Penciptaan	35
1.	Konsep Penyutradaraan	35
2.	<i>Casting</i>	37
3.	Membangun Perasaan <i>Schadenfreude</i>	38
4.	Konsep Sinematografi	39
5.	Konsep Tata Cahaya	42

6. Konsep Suara	43
7. Konsep <i>Editing</i>	43
8. Konsep Artistik	43
B. Desain Produksi.....	44
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	46
A. Proses Perwujudan	46
1. Praproduksi	46
2. Produksi	62
B. Pembahasan Karya	75
1. Sutradara	75
2. Sinematografi	78
3. Tata Artistik	81
BAB VI. PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film 3 Hari untuk Selamanya	4
Gambar 1. 2 (a), (b), (c) Potongan gambar film 3 Hari untuk Selamanya.....	6
Gambar 1. 3 Poster Film Siti.....	7
Gambar 1. 4 (a), (b), (c) Potongan gambar film Siti	9
Gambar 1. 5 Poster Film <i>A Copy of My Mind</i>	10
Gambar 1. 6 (a), (b) Potongan gambar film <i>A Copy of My Mind</i>	13
Gambar 1. 7 Poster Film <i>Rock 'N Roll</i>	14
Gambar 1. 8 (a), (b), (c) Potongan gambar film <i>Rock 'N Roll</i>	16
Gambar 1. 8 (a), (b), (c) Potongan gambar film <i>Rock 'N Roll</i>	16
Gambar 4. 1 Referensi <i>long-shot</i> jalanan	41
Gambar 4. 2 Referensi <i>close up</i> spion.....	41
Gambar 4. 3 Referensi <i>medium-shot</i> menyetir.....	42
Gambar 4. 4 Referensi <i>back-shot</i>	42
Gambar 4. 5 Referensi mobil <i>blind van</i>	44
Gambar 5. 1 Analisa naskah bersama seluruh kepala divisi	49
Gambar 5. 2 Foto bertemu dengan Aryudha Fasha.....	53
Gambar 5. 3 Foto <i>casting</i> dengan Aryudha Fasha	53
Gambar 5. 4 Foto <i>casting</i> Yuli diperani Irna NJ	53
Gambar 5. 5 Foto rapat produksi	54
Gambar 5. 6 Lokasi Jalan Lintas Selatan	55
Gambar 5. 7 Lokasi warung	56
Gambar 5. 8 Lokasi <i>pool</i> mobil	56
Gambar 5. 9 (a), (b) Foto make up SFX	57
Gambar 5. 10 Wardrobe film "121 KM"	58
Gambar 5. 11 Diskusi karakter melalui <i>whatsapp</i>	59
Gambar 5. 12 Diskusi karakter melalui <i>google meet</i>	59
Gambar 5. 13 Sutradara mengarahkan pemain	61
Gambar 5. 14 Proses <i>reading</i> dan pendalaman karakter.....	61

Gambar 5. 15 <i>First cam roll</i>	63
Gambar 5. 17 Sutradara memberikan arahan kepada aktor Aryudha Fasha	64
Gambar 5. 16 Proses <i>rigging</i>	64
Gambar 5. 18 <i>Scene traveling</i>	64
Gambar 5. 19 Persiapan <i>traveling scene</i>	66
Gambar 5. 20 Proses <i>rigging</i> kamera.....	66
Gambar 5. 22 Proses <i>rigging</i> lampu.....	67
Gambar 5. 21 Rapat dadakan untuk memilih <i>scene</i>	67
Gambar 5. 23 Sutradara mengarahkan melalui monitor	68
Gambar 5. 25 Pengambilan ekspresi Hendro	69
Gambar 5. 24 Pengambilan <i>long shot</i> tabrakan	69
Gambar 5. 26 Persiapan <i>scene</i> Yuli menangis	71
Gambar 5. 27 Proses pengambilan gambar <i>scene</i> Yuli menangis	71
Gambar 5. 29 Persiapan <i>scene</i> warung	72
Gambar 5. 28 make up sambil <i>reading</i>	72
Gambar 5. 30 Penerapan <i>long shot</i>	78
Gambar 5. 31 Penerapan <i>close up</i> spion	78
Gambar 5. 33 Penerapan <i>Back shot</i> Yuli	79
Gambar 5. 32 Penerapan <i>medium shot</i>	79
Gambar 5. 35 Penerapan <i>close up</i> ekspresi Hendro	80
Gambar 5. 34 Penerapan <i>long shot</i> tabrakan.....	80
Gambar 5. 36 <i>Set</i> warung	81
Gambar 5. 37 <i>Set</i> rumah customer	81
Gambar 5. 38 <i>Make up</i> sfx perempuan ODGJ	82
Gambar 5. 38 <i>Make up</i> natural Hendro	82
Gambar 5. 39 <i>Make up</i> natural Hendro	82
Gambar 5. 40 <i>Make up</i> sfx Yuli	83

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Tabel <i>casting</i> film "121 KM"	51
Tabel 5. 2 Tabel penyutradaraan <i>scene</i> tabrakan	76
Tabel 5. 3 Tabel penyutradaraan <i>scene schadenfreude</i>	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skenario “121 KM”

Lampiran 2 Rencana Anggaran

Lampiran 3 Timeline Produksi

Lampiran 4 Desain Poster

Lampiran 5 Dokumentasi screening virtual galeri pandang

Lampiran 6 Poster Publikasi Screening Virtual

Lampiran 7 Form Kelengkapan Administrasi



ABSTRAK

Perasaan *schadenfreude* merupakan perasaan senang ketika melihat orang lain tertimpa masalah, karakter Hendro dalam film 121 KM mengalami perasaan *schadenfreude* saat ia mengetahui masalah yang terjadi pada orang lain. Perasaan *schadenfreude* itu sendiri merupakan perasaan yang sering dialami oleh manusia, oleh karena itu peran akting sangat penting, sebagai sarana penyampaian perasaan kepada penonton.

Menyutradarai pemain dalam sebuah film tidak hanya berbasis oleh skenario saja, sutradara dan aktor harus bekerja sama demi memberikan hasil yang maksimal. Peran diskusi antar sutradara dan pemain mengenai tiga dimensi karakter dan halaman nol skenario sangatlah penting, oleh karena itu metode akting realis dipilih karena menyajikan sikap dan laku manusia umum melalui jiwa-tubuh-intelektual diri aktor, yang akan mempresentasikan mimik, gestur, dan emosi dari perasaan *schadenfreude*, sehingga terciptalah skripsi mengenai “Membangun Perasaan *Schadenfreude* Melalui Akting Realis Dalam Penyutradaraan Film Fiksi Berjudul ‘121 KM’”.

Selain menciptakan sebuah karya film pendek yang menampilkan perasaan *schadenfreude* melalui akting realis, tujuan terciptanya karya ini adalah menampilkan perasaan *schadenfreude* yang jarang dibahas melalui film pendek. Adapun manfaat dari karya ini sebagai referensi keilmuan penyutradaraan film menggunakan akting realis.

Kata Kunci: Perasaan *schadenfreude*, Akting Realis, Penyutradaraan, Film Fiksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film mengadopsi sebuah kehidupan, oleh karena itu sifat-sifat manusia dapat kita temui dalam sebuah film, entah itu lewat karakter atau jukstaposisi gambar dan suara. Sebuah film yang baik dapat menghasilkan respon emosi terhadap sebuah keadaan, atau yang biasa kita sebut dengan perasaan. Berbagai macam perasaan dihasilkan ketika menonton sebuah film, termasuk diantaranya adalah perasaan *schadenfreude*.

Perasaan *schadenfreude* memang terdengar asing, namun sebenarnya perasaan ini sering dirasakan oleh manusia. Sebagai manusia, seringkali merasakan perasaan senang ketika orang lain tertimpa masalah. Perasaan *schadenfreude* ini dapat datang dari mana saja, sebagai contoh ketika grup sepak bola Indonesia menang atas Malaysia, sebagai warga Indonesia yang mengidolakan grup sepak bola Indonesia, kita akan merasa senang atas kekalahan yang diterima dari grup Malaysia. Perasaan seperti itu merupakan salah satu contoh dari *schadenfreude*.

Menyutradarai sebuah film merupakan salah cara seorang sutradara untuk mengkomunikasikan perasaannya kepada penonton. Komunikasi antara seorang sutradara dan penonton dapat dilakukan lewat *mise-en-scene* pada film dan melalui akting.

Skenario film “121 KM” menceritakan tentang kedua tokoh, Hendro dan Yuli yang sama-sama sedang tertimpa sebuah masalah, dan dalam perjalanan itulah mereka berdua bertemu dan membandingkan masalah yang mereka alami, sehingga akhirnya mereka menjadi lupa akan masalah mereka sendiri.

Akting realis adalah metode akting yang memberikan ilusi akan realita, melalui akting realis, perasaan *schadenfreude* tersebut akan di rasakan oleh penonton. Perasaan *schadenfreude* akan mengingatkan kepada penonton, bahwa perasaan senang yang dirasakan mereka atas kemalangan orang lain adalah hal yang wajar. Namun, Film “121 KM” juga memberikan gambaran proses seorang manusia yang merasakan berbagai macam perasaan yang dilalui oleh karakter Hendro, dari takut, marah, *schadenfreude*, hingga akhirnya ia merasakan empati,

hal ini menandakan bahwa perasaan manusia tidak akan pernah mutlak, ia akan selalu bertumbuh kearah lebih baik atau bahkan lebih buruk.

B. Ide Penciptaan

Fenomena *schadenfreude* terjadi di sekitar kita, bahkan dialami oleh kita sendiri. Sikap iri yang dirasakan oleh manusia dan sikap membanding-bandingkan diri atas orang lain menjadi salah satu pendukung munculnya perasaan *schadenfreude* tersebut. Salah satu contohnya, seorang mahasiswa semester akhir yang tidak kunjung menyelesaikan studinya di perkuliahan, ia selalu iri dengan teman-temannya yang lulus tepat waktu dan mempunyai pekerjaan. Saat pandemi COVID-19, banyak teman-temannya yang menjadi pengangguran, hal itu malahan membuat dirinya merasa senang karena semua temannya yang lulus tepat waktu malah menganggur. Perasaan *schadenfreude* seperti ini memang sebuah ironi bagi manusia, kurangnya empati menjadi salah satu alasan yang timbul atas perasaan tersebut.

Film 121 KM menggunakan akting realis untuk membangun perasaan *schadenfreude*. Perasaan *schadenfreude* merupakan perasaan sehari-hari yang dirasakan oleh manusia. Perasaan senang ketika orang lain tertimpa masalah di rasakan oleh Hendro dan Yuli. Hendro baru sama lari dari masalahnya, ketika ia bertemu dengan Yuli yang juga sedang lari dari masalah yang lebih buruk darinya, ia merasakan perasaan *schadenfreude*, begitupun dengan Yuli yang baru saja lari dari masalahnya, ketika mengetahui Hendro melakukan kesalahan yang sama buruknya, ia merasakan perasaan *schadenfreude*.

Penggunaan akting dipilih karena akting merupakan salah satu metode penyampaian pesan dan perasaan kepada penonton. Akting realis yang diajarkan oleh Stanislavski merupakan metode akting presentasi, yakni akting yang berusaha untuk menyajikan sikap dan laku manusia umum melalui jiwa-tubuh-intelektual diri si aktor, lewat taksiran terhadap dirinya sendiri dan karakteristik tokoh yang ia perankan, oleh karena itu, dibutuhkan aktor yang dapat memainkan peran secara natural, sesuai dengan apa adanya dalam realita.

Beberapa tahapan yang dilakukan sutradara dalam proses penyutradaraan dimulai dari membaca skenario 121 KM yang kemudian menganalisis naskah. Setelah melakukan analisa pada naskah, baru lah melakukan *casting* calon pemain. *Casting* film 121 KM akan dilakukan dengan cara *casting by ability*, dikarenakan di dalam skenario 121 KM, peran Hendro adalah seorang supir, calon aktor harus bisa mengendarai mobil.

Penggunaan akting realis haruslah didukung dengan *mise-en-scene* yang juga memberikan kesan natural atau realistik, oleh karena itu usai pemilihan pemain, yang dilakukan adalah menyusun *mise-en-scene* pada film, seperti tata gambar, tata suara, properti yang dipakai, tata rias, kostum, tata cahaya, tata suara, editing, hingga musik yang dipakai dalam film 121 KM. Secara *mise-en-scene*, film 121 KM bukanlah bentuk yang baru, banyak film-film yang mengedepankan unsur realistik serupa yang menjadikan referensi karya bagi film 121 KM.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan

- a. Menciptakan karya film pendek yang menampilkan perasaan *schadenfreude* melalui akting realis.
- b. Menciptakan karya yang menampilkan realitas kehidupan manusia.

Manfaat

- a. Menjadi pengingat bagi masyarakat untuk mengedepankan empati.
- b. Memperlihatkan realita yang ada di dalam masyarakat.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang digunakan dalam rancangan penciptaan karya film pendek ini meliputi tiga film fiksi. Kedua film ini menjadi acuan seputar konsep pendekatan gaya yang akan digunakan. Berikut penjabarannya.

1. 3 Hari untuk Selamanya



Gambar 1. 1 Poster Film 3 Hari untuk Selamanya
https://id.wikipedia.org/wiki/3_Hari_untuk_Selamanya

Identitas Karya Film 3 Hari untuk Selamanya

Sutradara	: Riri Riza
Produser	: Mira Lesmana
Skenario	: Sinar Ayu Massie
Rumah Produksi	: Miles Film
Tanggal Rilis	: Desember 2007
Pemain	: Nicholas Saputra, Adina Wirasti
Durasi Film	: 113 menit

3 Hari untuk Selamanya merupakan film fiksi yang disutradarai Riri Riza pada 2007 lalu. Film ini bercerita tentang dua orang saudara sepupu, yaitu Ambar dan Yusuf yang sedang menempuh perjalanan dari Jakarta ke Yogyakarta dengan mobil. Perjalanan yang seharusnya ditempuh dalam waktu setengah hari, menjadi tiga hari karena beberapa hal.

Kedua tokoh utama dalam film ini sangatlah berbeda. Yusuf adalah seorang pemuda cerdas, sopan, malu-malu, tetapi ingin melakukan hal yang menarik menurutnya. Sementara Ambar adalah wanita yang berjiwa bebas, impulsif, tetapi sering dilema dan pesimis terhadap hidup.

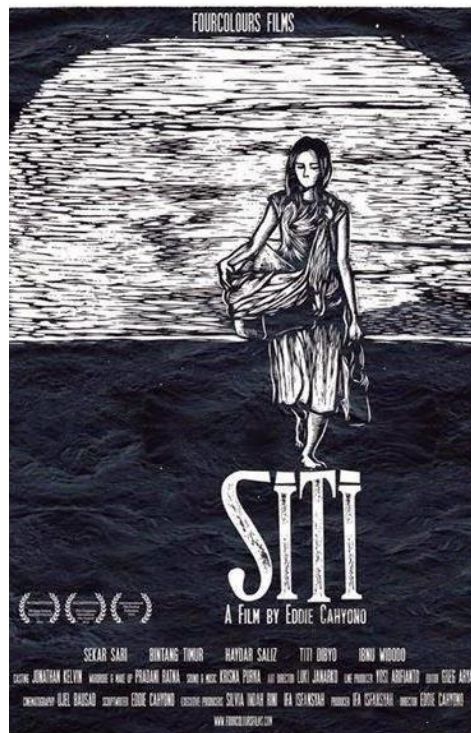
Cerita film ini sederhana, tentang bagaimana perbedaan dan keputusan diambil dari hal-hal paling sederhana yang terjadi selama di perjalanan. Perjalanan yang panjang menemukan hal-hal yang tidak pernah disadari sebelumnya tentang menjadi diri sendiri, persahabatan, mengambil keputusan, cinta, harapan, kematian, dan takdir.

Film 3 Hari untuk Selamanya merupakan referensi film 121 KM, akting Ambar dan Yusuf mengalir secara natural, pergantian psikologis tiap adegan terasa begitu natural, sehingga film 3 Hari untuk Selamanya ini menampilkan akting realis dari pemainnya. Selain itu pula, film 3 Hari untuk Selamanya merupakan film dengan karakteristik *genre Road Movie*, sehingga banyak unsur sinematografi yang dijadikan referensi sinematografi dalam film “121 KM”. Seperti pada (*gambar 1.2*) berikut, *shot* dalam perjalanan menuju Yogyakarta, oleh karena kedua hal itulah, film 3 Hari untuk Selamanya dijadikan referensi film 121 KM, dari segi akting realis dan secara sinematografi.



Gambar 1. 2 (a), (b), (c) Potongan gambar film 3 Hari untuk Selamanya
<https://www.youtube.com/watch?v=Mc6h1m1xcu>

2. Siti



Gambar 1. 3 Poster Film Siti

<https://hepii.com/siti-2016-sinopsis-lengkap-dan-nonton/>

Identitas Karya Film Siti

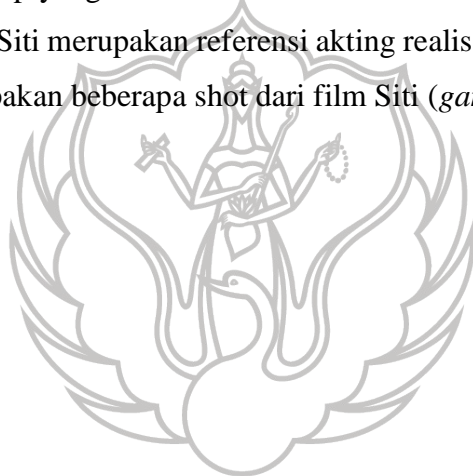
Sutradara	: Eddie Cahyono
Produser	: Ifa Isfansyah
Skenario	: Eddie Cahyono
Rumah Produksi	: Fourcolors Films
Tanggal Rilis	: 2014
Pemain	: Sekar Sari, Bintang Timur Widodo, Ibnu Widodo
Durasi Film	: 113 menit

Film karya Eddie Cahyono yang pertama kali tayang tahun 2014 ini menampilkan kehidupan seorang ibu bernama Siti yang tinggal di pinggir Pantai Parangtritis, di sebuah rumah gubuk. Siti tinggal bersama dengan suaminya yang lumpuh, anaknya Bagas, dan mertuanya Darmi. Demi melunasi utang suaminya sekaligus menghidupi keluarganya, Siti berupaya keras mencari nafkah dengan

menjual rempeyek dan pada malam hari, ia menjadi pemandu lagu di tempat hiburan karaoke.

Bagus, suaminya yang lumpuh tidak suka kalau Siti menjadi pemandu karaoke, oleh karena itu lah Bagus tidak mau bicara sama sekali dengan Siti. Keadaan ini membuat Siti frustrasi, Gatot, seorang polisi yang dikenal Siti di tempat karaoke menyukai Siti sejak lama dan ingin menikahinya. Gatot meminta Siti untuk meninggalkan suaminya, Siti pun merasakan kebimbangan.

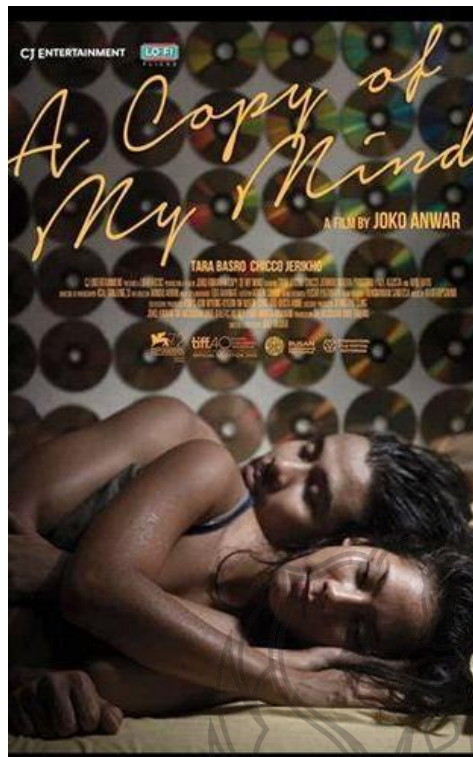
Akting Sekar Sari, Bagus, Bagus, mertua Siti, teman-teman pemandu karaokenya, mas Gatot, dan satpol PP lainnya di perani dengan sangat baik, sehingga bisa terlihat sangat nyata. Hal itu, ditambah pula dengan tata artistik, kostum, dan make up yang membuat film ini memiliki pendekatan realistik yang sangat tinggi. Film Siti merupakan referensi akting realis yang tepat untuk film 121 KM. Berikut merupakan beberapa shot dari film Siti (*gambar 1.4*).





Gambar 1. 4 (a), (b), (c) Potongan gambar film Siti
<https://www.youtube.com/watch?v=6UXI5ppGo94>

3. *A Copy of My Mind*



Gambar 1. 5 Poster Film *A Copy of My Mind*

<https://m.facebook.com/1391253171189748/photos/a.1517867178528346/1553057628342634/?type=3>

Identitas Karya Film *A Copy of My Mind*

Sutradara	: Joko Anwar
Produser	: Tia Hasibuan, Uwie Balfas
Skenario	: Joko Anwar
Rumah Produksi	: Lo-Fi Flicks
Tanggal Rilis	: 11 Februari 2016
Pemain	: Chicco Jerikho, Tara Basro
Durasi Film	: 116 menit

Sari adalah seorang pekerja salon kecantikan, yang mencari hiburan dengan membeli dan menonton dvd bajakan. Namun, Sari sering kali menemukan terjemahan yang buruk, Sari pun mengeluh kepada penjual yang kemudian memperkenalkannya kepada Alek, pembuat terjemahan dvd bajakan.

Alek dan Sari sama-sama menyukai film, mereka saling bertemu, hingga mereka berdua saling jatuh cinta, ditengah-tengah situasi kota Jakarta yang sedang marak kampanye PILPRES. Alek dan Sari seperti memiliki dunianya sendiri, terpisah dari ricuhnya kampanye yang begitu bergejolak.

Sari yang akhirnya pindah pekerjaan ke salon yang lebih mewah, membuatnya menemui klien-klien golongan kelas atas dengan tip yang besar. Hingga suatu hari, Sari diminta untuk memberikan perawatan wajah di penjara untuk seorang narapidana, ia dijanjikan tip yang besar.

Sesampainya di penjara, malahan tidak terasa seperti penjara yang kotor, kamarnya nyaman dan terdapat AC, *home theater*, dan koleksi dvd. Sari melihat sebuah dvd yang menarik dan mencurinya, tanpa mengetahui bahwa dvd itu berisi rekaman yang melibatkan Mirna, narapidana itu dengan beberapa pembantu terdekat dari salah satu calon presiden.

Sari menginginkan untuk mengembalikan dvd itu kepada Mirna, namun sulit sekali bertemu dengan Mirna. Tanpa mereka sadari, mereka sudah dalam bahaya. Alek mengingatkan Sari agar tidak kembali ke kosannya, Sari mendengarkan, namun Alek malahan yang kembali kosan Sari untuk mengambil beberapa pakaian Sari. Seusainya, Alek diculik dan dianiaya.

Sari pun menyadari Alek yang tidak pernah kembali ke rumah. Hingga suatu hari, Sari mendapatkan pesan akan keberadaan Alek, namun ketika Sari sampai, Alek sudah tidak tertolong. Berikutnya, Sari menyebarkan video rekaman itu melalui dvd bajakan. Akhir cerita dari film merupakan cerita *open ending*, sehingga sesuai dengan film "121 KM".

Pergerakan kamera pada film ini di dominasi dengan *hand-held* serta *shot-shot* yang sempit. Film seperti berfokus kepada Sari, Alek, dan kegiatannya, sampai kita juga ikut tenggelam dalam dunia mereka berdua, karena itulah, kedekatan antara penonton dengan tokoh yang ada pada film menjadi terasa dekat dengan realita. Akting Alek dan Sari pun sangat realis, dengan dialog yang tidak bertele-tele, emosi yang ditampilkan pun tepat. Selain itu, akting dari para pemeran pendukung sangat apa adanya.

Make up dan *wardrobe* dibangun sesuai dengan tiga dimensi karakter pada cerita. *Wardrobe* Sari ketika masih bekerja di Salon menengah kebawah, *wardrobe* Sari ketika *training* di salon menengah ke atas, hingga akhirnya bekerja sebagai pegawai di salon itu. Semuanya dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan realita. Keringat yang mengalir di saat Sari di kamar Alex dan kamarnya yang tanpa AC, seakan menandakan realita Jakarta yang panas, dan bagi sebagian orang seperti Sari dan Alex yang masuk dalam masyarakat menengah ke bawah, merupakan hal yang wajar terjadi, karena tidak semua golongan masyarakat mempunyai *privilege* untuk memiliki mesin pendingin di rumah-rumah mereka.





Gambar 1. 6 (a), (b) Potongan gambar film A Copy of My Mind
<https://patrca.com/2016/02/26/revisiting-a-copy-of-my-mind/>

4. *Rock 'N Roll*



Gambar 1. 7 Poster Film *Rock 'N Roll*

<https://www.viddsee.com/video/rock-n-roll/4ot9u>

Identitas Karya Film *Rock 'N Roll*

Sutradara	: Wisnu Surya Pratama
Produser	: Mandy Marahimin
Skenario	: Wisnu Surya Pratama
Rumah Produksi	: Tanakhir Films
Tanggal Rilis	: 2015
Pemain	: Anggun Priambodo, Putri Ayudya
Durasi Film	: 113 menit

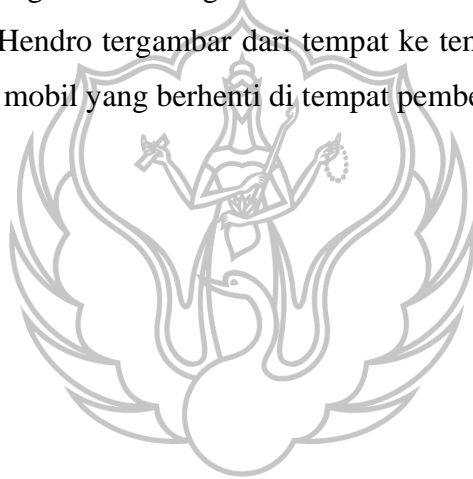
Film pendek karya Wisnu Surya Pratama merupakan sebuah film pendek yang diproduksi pada tahun 2015. Film ini bercerita tentang dua sahabat yang kembali bertemu, setelah Asti pulang dari studinya di Belanda. Asti kembali dan mendapati kawannya, Indra sudah banting stir dari jurnalis lalu kini sebagai petani sayur yang setiap pagi menjual hasil buminya kepada para pedagang di pasar. Film ini memberikan sudut pandang yang menarik akan kota Jakarta dan masyarakat di dalamnya. Melalui pekerjaan Indra yang lekat dengan Jakarta, dan Asti yang baru saja tiba di Jakarta.

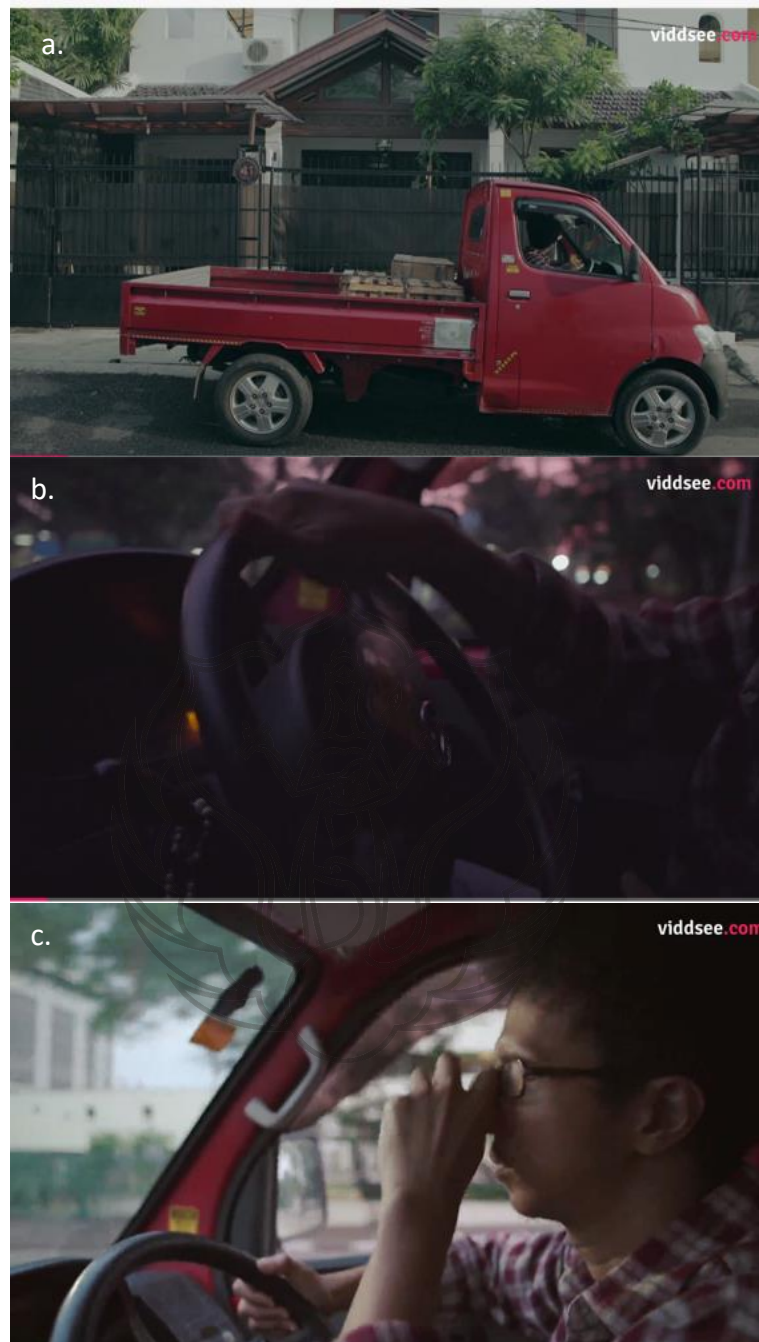
Film ini memiliki karakteristik *genre film road movie*. Film dibawa dengan mengunjungi rumah-rumah makan. Sarapan Bubur Aguan, minum kopi di Es Kopi

Tak Kie, makan siang di Laksa Assirot, hingga berhenti di Es Teler Dharmawangsa. Jajanan pasar dan makanan kaki-lima membalut nostalgia Asti akan Jakarta yang ditinggalkannya.

Tiga dimensi karakter yang kuat ditambah dengan dialog yang enteng menjadikan film ini terasa nyata, atau bisa dibilang realistis. Dialog dalam setiap adegannya mengalir begitu natural, seolah tidak ada skenario, dan penonton seperti ada bersama dalam perjalanan mereka.

Pemilihan *shot* dalam film Rock 'N Roll juga banyak menggunakan *shot-shot* objektif selayaknya film dokumenter. Seperti yang ditampilkan pada gambar berikut (gambar 1.9), ketika Indra tiba di rumah asti, dan berada dalam perjalanan. *Shot-shot* tersebut sangat cocok dengan film 121 KM dimana perjalanan sejauh 121 KM yang dilewati Hendro tergambar dari tempat ke tempat melalui *shot* jalanan, ekspresi muka, dan mobil yang berhenti di tempat pemberhentian.





Gambar 1. 8 (a), (b), (c) Potongan gambar film Rock 'N Roll

<https://www.viddsee.com/video/rock-n-roll/4ot9u>